

**EKSPLORASI BENTUK ORNAMEN BATU KARANG
MASJID MANTINGAN DALAM KRIYA KAYU**



TESIS

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Kriya Kayu**

**Alfiyanti Nuril Hidayah
2021303411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**EKSPLORASI BENTUK ORNAMEN BATU KARANG
MASJID MANTINGAN DALAM KRIYA KAYU**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Kriya Kayu**

**Alfiyanti Nurril Hidayah
2021303411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

TESIS
PENCIPTAAN SENI

EKSPLORASI BENTUK ORNAMEN BATU KARANG MASJID
MANTINGAN DALAM KRIYA KAYU

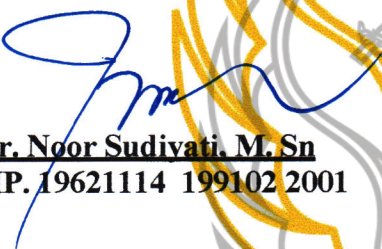
Oleh:

ALFIYANTI NURRIL HIDAYAH
2021303411

Telah dipertahankan pada tanggal 12 Januari 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri atas:


Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Noor Sudiyati, M.Sn
NIP. 19621114 199102 2001



Dr. Timbul Raharjo M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1001

Ketua Penguji


Dr. Pravanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIP.19630211 199903 1001

Yogyakarta, 01 FEB 2023

Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta


Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si.
NIP. 19721023 200212 2001

PERSEMBAHAN

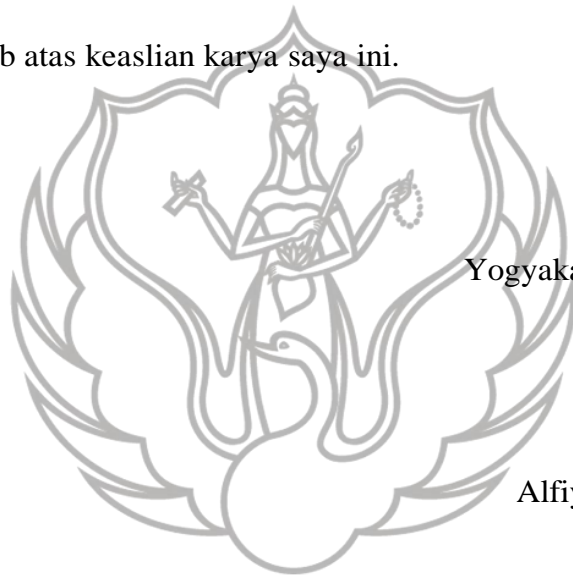
Tugas penciptaan karya seni ini saya persembahkan untuk ayah saya Sutarya dan ibu Umi Zahra, Adik saya Ukhti Noor Hayati dan M. Nuril Albab, saudaraku, Jaka Utama, Ayu Navisha, sahabat-sahabatku, dan Semesta alam yang selalu memberikan inspirasi dan alasan untuk selalu berterimakasih dan bersyukur. Semoga karya seni ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi inspirasi baru dalam dunia seni rupa, khususnya seni kriya kayu.



Alfiyanti Nuril Hidayah

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam laporan Tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini.



Yogyakarta, 12 Januari 2023

Penulis

Alfiyanti Nuril Hidayah

EKSPLORASI BENTUK ORNAMEN BATU KARANG MASJID MANTINGAN DALAM KRIYA KAYU

Pertanggungjawaban Tertulis Program
Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Oleh : Alfiyanti Nuril Hidayah

ABSTRAK

Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan, keberadaannya menyangkut beberapa aspek. Aspek pertama: Ornamen Masjid Mantingan memiliki latar belakang sejarah dan budaya. Ornamen yang berada di Masjid Mantingan disebut sebagai subjek yang menyentuh perasaan yang memunculkan inspirasi, di antaranya peninggalan sejarah, kepercayaan, produk budaya dsb. Perpaduan budaya merupakan konsep historis dan filosofi yang mendasari keberadaan ornamen Masjid Mantingan. Aspek kedua: menyangkut masalah karakteristik seni Islam pada ornamen Masjid Mantingan dengan ditandai keberadaan unsur Hindu, Cina, dan “*local genius*”. Aspek ketiga: adalah berkaitan dengan makna lambang (simbol) pada perupa motif ornamen Masjid Mantingan. Dalam penggarapan karya dilakukan penerapan ornamen pada kayu akan dilakukan dengan memperhatikan lekuk bentuk dari media kayu dengan pedoman nilai-nilai estetika, untuk teknik yang digunakan adalah teknik ukir dan Proses Lengkung (*Bend Process*).

Proses Penciptaan karya-karya ini dilakukan dengan perhitungan proporsional bentuk dan ukuran. Pencarian sumber ide, sketsa, pemilihan bahan pokok, sampai pada tahap pengerjaan karya mentah yang menggunakan beberapa macam proses dan teknik ukir, dan yang terakhir yaitu proses display karya. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah *practice based Research*. Sumber ide pada penciptaan karya ini menggunakan beberapa teori pendukung seperti: teori Estetika dan semiotika.

Setelah melalui proses penciptaan yang panjang, terlahirlah 6 karya seni kayu. Secara keseluruhan terlihat bahwa pada karya-karya ini terdapat pengayaan pada teknik ukir yang lebih luwes, yang juga terdapat unsur estetik dan simbolis.

Kata Kunci: Eksplorasi, Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan, kayu Limbah.

EXPLORATION OF MANTINGAN MOSQUE CORAL STONE ORNAMENTS IN WOODEN CRAFT

*Written Accountability
Art Creation and Studies Program
Postgraduate from the Yogyakarta Art Institute of
Indonesia*

By: Alfiyanti Nurril Hidayah

ABSTRACT

In connection with the Mantingan Mosque Coral Stone ornament, its existence concerns several aspects. The first aspect: The ornaments of the Mantingan Mosque have a historical and cultural background. Ornaments in the Mantingan Mosque are referred to as subjects that touch feelings that give rise to inspiration, including historical relics, beliefs, cultural products and so on. The combination of cultures is a historical and philosophical concept that underlies the existence of the ornaments of the Mantingan Mosque. The second aspect: concerns the problem of the characteristics of Islamic art in the ornaments of the Mantingan Mosque marked by the emergence of Hindu, Chinese and "local genius" elements. The third aspect: is related to the meaning of the symbol (symbol) in the image of the Mantingan Mosque's ornamental motifs. In the cultivation of the work, the application of ornaments to wood will be carried out by paying attention to the curves of the shape of the wood media with guidelines for aesthetic values, for the technique used is the carving technique and the Bend Process.

The process of creating these works is done by calculating the proportional shape and size. Search for sources of ideas, sketches, selection of basic materials, up to the stage of working on raw works using various processes and carving techniques, and the last is the process of displaying works. The method used in this creation is practice based research. The source of ideas in the creation of this work uses several supporting theories such as: Aesthetic and semiotic theories.

After going through a long creation process, 6 wooden artworks were born. Overall, it can be seen that in these works there is a more flexible style of carving technique, which also contains aesthetic and symbolic elements.

Keywords: *Exploration, Mantingan Mosque Coral Ornaments, Waste wood.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan kasih-Nya dan nikmat, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan Karya Tugas Akhir ini dengan judul “Eksplorasi Bentuk Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan Dalam Kriya Kayu” pada waktu yang telah ditentukan dan laporan ini dapat diselesaikan dengan lancar tanpa ada suatu kendala apapun yang dapat mengganggu dalam proses pembuatan laporan ini.

Penulisan laporan ini merupakan salah satu tugas dan persyaratan untuk meraih gelar Magister Seni di Jurusan Kriya Kayu, Program Studi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Namun dalam penulisan ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik tentu dengan dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum, Asisten Direktur I.
4. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, Asisten Direktur II.
5. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, bimbingan, serta arahnya sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir, serta pembuatan karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum Selaku dosen Penguji yang telah memberikan waktu, saran, bimbingan, serta arahnya .
7. Seluruh dosen, staf pengajar dan karyawan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Ayah saya Sutarya dan ibu saya Umi Zahra yang telah membantu, membimbing, memfasilitasi, dan mengatasi berbagai kesulitan sehingga Tugas Akhir ini selesai.
9. Adik Ukhti Noor Hayati dan M. Nuril Albab, Tante Anik, Dade Dzum, Keluarga yang telah membantu membimbing, memfasilitasi, dan mengatasi berbagai kesulitan sehingga Tugas Akhir ini selesai .
10. Jaka Utama yang senantiasa membantu dan mendukung.
11. Sahabat saya Ayu Navisha, Teman-teman angkatan 2020 yang bersedia membantu dan memberikan masukan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Diakui dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, baik pada teknik penulisan maupun dalam materi yang disajikan. Oleh karena itu, apabila terdapat kesalahan dalam penulisan dan kata yang kurang berkenan, mohon maaf. Penulisan ini juga mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun perbaikan dan kesempurnaan makalah ini. Akhir kata, dengan adanya makalah ini semoga dapat bermanfaat dan menambah informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Penulis

Alfiyanti Nuril Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Estimasi	5
D. Manfaat Penciptaan	6
E. Tujuan Penciptaan.....	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Kajian Sumber	8
B. Kajian Teori	16
BAB III. METODE PENCIPTAAN	26
A. Metode Penciptaan	26
B. Proses Penciptaan	28
C. Rancangan Karya	40
D. Proses Perwujudan.....	46
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	62
BAB IV. TINJAUAN KARYA	69
A. Tinjauan Umum	69
B. Tinjauan Khusus	71
BAB V. PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
WEBTOGRAFI	97
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Masjid Mantingan	10
Gambar 2.2	Ornamen Masjid Mantingan	12
Gambar 2.3	Detail Ornamen Masjid Mantingan	13
Gambar 2.4	Ornamen pada Masjid Mantingan.....	15
Gambar 3.1	Skema metode <i>practice based research</i>	26
Gambar 3.2	Data acuan karya akar kayu	29
Gambar 3.3	Data acuan karya akar kayu	30
Gambar 3.4	Data acuan karya akar kayu	30
Gambar 3.5	Data acuan karya akar kayu	31
Gambar 3.6	Data acuan karya akar kayu	31
Gambar 3.7	Data acuan karya akar kayu	32
Gambar 3.8	Stilasi Gajah Ornamen Masjid Mantingan.....	32
Gambar 3.9	Ornamen Masjid Mantingan	33
Gambar 3.10	Ornamen Masjid Mantingan	33
Gambar 3.11	Ornamen Masjid Mantingan	34
Gambar 3.12	Sketsa 1	40
Gambar 3.13	Sketsa 2	41
Gambar 3.14	Sketsa 3	42
Gambar 3.15	Sketsa 4	43
Gambar 3.16	Sketsa 5	44
Gambar 3.17	Sketsa 6	45
Gambar 3.18	Kayu Limbah Jati	46

Gambar 3.19 <i>Impra Sending Sealer</i>	47
Gambar 3.20 <i>Cyanoacrylate glue</i>	47
Gambar 3.21 <i>Wood Stain</i>	47
Gambar 3.22 <i>Wood filler</i>	48
Gambar 3.23 <i>Clear doff</i>	48
Gambar 3.24 <i>Thinner</i>	49
Gambar 3.25 Polpen.....	49
Gambar 3.26 Meteran	49
Gambar 3.27 Pensil dan penghapus.....	49
Gambar 3.28 <i>Drawing pen</i>	50
Gambar 3.29 Satu set pahat ukir.....	50
Gambar 3.30 Kompresor.....	50
Gambar 3.31 Kain perca	50
Gambar 3.32 Kuas.....	51
Gambar 3.33 Amplas	52
Gambar 3.34 <i>Spray</i>	52
Gambar 3.35 Potongan Akar kayu.....	56
Gambar 3.36 Detail Material Kayu Rycycle.....	57
Gambar 3.37 Proses Mengukir Material Kayu.....	58
Gambar 3.38 Proses Sketsa dan Mengukir Pada Akar Kayu	59
Gambar 3.39 Proses Sketsa Pada Akar Kayu	59
Gambar 3.40 Detail ukir kayu.....	60
Gambar 4.1 Hasil Penciptaan karya seni 1	71
Gambar 4.2 Hasil Penciptaan karya seni 2	75

Gambar 4.3	Hasil Penciptaan karya seni 3	79
Gambar 4.4	Hasil Penciptaan karya seni 4	83
Gambar 4.5	Hasil Penciptaan karya seni 5	87
Gambar 4.6	Hasil Penciptaan karya seni 6	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3 . 1	Bahan Utama	46
Tabel 3 . 2	Bahan pendukung	47
Tabel 3 . 3	Alat pendukung	49
Tabel 3 . 4	Alat Ukir	50
Tabel 3 . 5	Alat <i>Finishing</i>	51
Tabel 3 . 6	Kalkulasi Biaya Karya 1	62
Tabel 3 . 7	Kalkulasi Biaya Karya 2	63
Tabel 3 . 8	Kalkulasi Biaya Karya 3	64
Tabel 3 . 9	Kalkulasi Biaya Karya 4	65
Tabel 3 . 10	Kalkulasi Biaya Karya 5	66
Tabel 3 . 11	Kalkulasi Biaya Karya 6	67
Tabel 3 . 12	Kalkulasi Biaya Keseluruhan	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Mantingan didirikan pada abad pertengahan, masa peredaran Islam di Jawa. Koentjaraningrat berpaham dalam bukunya yang bertema Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Kemandirian akan membentuk suatu perkakas dan kerajinan yang menggunakan material berasal perunggu telah terdapat pada peradaban Mesopotamia tepatnya pada zaman Neolithikum atau kisaran 3000 SM. Keterampilan dan pengetahuan inilah yang memajukan peradaban pada tahun 2000 SM ke Cina.

Pada awal tahun Masehi diperkirakan Seni ukir telah masuk ke Nusantara bersamaan dengan peradaban Hindu. Warisan artefak yang berada pada kompleks Masjid Mantingan merupakan salah satu peninggalan sejarah kota Jepara. Masjid Mantingan dijadikan sebagai pusat aktivitas penyebaran agama Islam di pesisir pulau Jawa. Bentuk Masjid Mantingan juga merupakan tipologi dari masjid pada zaman Jawakuno, seperti konstruksi atap yang menggunakan soko guru, atapnya bersusun tiga, adanya serambi di depan, dan denah yang berbentuk segi empat. Desa Mantingan ini berjarak kurang lebih empat kilometer dari pusat kota Jepara dan memiliki kaitan sejarah yang erat dengan Ratu Kalinyamat. Masjid Mantingan dijadikan pusat aktivitas penyebaran agama Islam di pesisir pulau Jawa.

Merupakan masjid kedua yang dibangun di Jawa setelah Masjid Agung Demak. Aktivitas ini merupakan permulaan pengislaman di pulau Jawa. Masjid Mantingan mirip dengan masjid-masjid dikota-kota pelabuhan lainnya pada abad ke 15 dan ke16. Masjid maupun tempat-tempat pendidikan agama berdiri sendiri dan terkadang terletak jauh di pegunungan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam (Graaf, H.J, 1985: 52).

Masjid Mantingan selain untuk tempat beribadah, juga mempunyai keistimewaan pada struktur bangunannya, yaitu terdapat ornamen ukiran Jepara klyse yang bercorak bunga, binatang, tumbuh- tumbuhan, batu karang, dan lain sebagainya. Ornamen tersebut mempunyai keistimewaan, yaitu adanya Akulturasi budaya dari gaya arsitektur Hindu, Cina, dan Islam. Ornamen Masjid Mantingan mempunyai rupa yang unik dibanding dengan ornamen lainnya, Ornamen yang berkembang berupa ukiran dengan motif suluran flora dan fauna yang disamakan. Ornamen Masjid Mantingan juga mempunyai ungkapan yang merepresentasikan nilai-nilai tersembunyi selain sebagai perwujudan estetik. Bentuk Ornamen Masjid Mantingan dan arsitektur bangunan Masjid merupakan perpaduan dari gaya arsitektur Hindu, Cina, dan Islam. Keunikan bangunan tidak hanya terdapat pada bentuk dan struktur, melainkan pada penampilan bangunan secara menyeluruh.

Berkaitan dengan ornamen Masjid Mantingan, terdapat tiga faktor utama, yaitu: (1) Ornamen Masjid Mantingan memiliki latar belakang sejarah dan budaya serta perpaduan budaya merupakan konsep historis dan filosofi yang mendasari keberadaan ornamen Masjid Mantingan; (2) menyangkut masalah karakteristik seni Islam pada ornamen Masjid Mantingan dengan ditandai munculnya unsur Hindu, Cina, dan “*local genius*,” dan (3) berkaitan dengan makna lambang (simbol) pada perupaMotif ornamen masjid Mantingan.

Ketertarikan pada motif batu karang ornamen Masjid Mantingan berawal ketika penulis melihat secara langsung lekuk bentuk dari batu karang yang ada pada ornamen masjid mantingan yang terempel pada dinding-dinding Masjid yang mengingatkan pada memori - memori saat melihat batu karang ketika berada di pinggir pantai. Dari beberapa hal yang akan digarap inilah yang membuat penulis semakin ingin mengeksplor bentuk batu karang yang nantinya akan di aplikasikan pada media kayu jati yang berasal dari *rycycle* kayu yang berasal dari laut. Penciptaan karya batu karang ornamen masjid mantingan diharapkan dapat memberikan kesan estetika dan simbolis yang juga menyangkut masalah karakteristik seni Islam pada ornamen masjid yang masih mengandung unsur Hindu, Cina. Makna simbolis batu karang yakni lambang ketangguhan, ketinggian derajat, keagungan, dan kehebatan. Dari sisi historis, karena kreator motif batu karang di Ornamen masjid Mantingan, adalah seorang kreator china bernama Chie Hwie Hwan, latar belakang negeri dari China inilah yg mempengaruhi konsep penciptaan motif batu karang yang ada di Mantingan, sama

halnya Ornamen Cirebon, yg memiliki 3 model yaitu : 1. Lung - lungan 2. Mega - Mendung 3. Batu Karang. Hal yang membuat penulis terdorong untuk menciptakan karya dari sumber ide Ornamen batu karang Masjid Mantingan menggunakan media akar kayu dari limbah laut adalah kelekatan penulis dengan objek tersebut. Rasa penasaran penulis terhadap Ornamen batu karang Masjid Mantingan semakin bertambah karena penulis bertempat tinggal di kota Jepara, tepatnya Desa Mantingan.

Dalam penggarapan karya dilakukan penerapan ornamen pada kayu akan dilakukan dengan memperhatikan lekuk bentuk dari media kayu dengan pedoman nilai-nilai estetika, untuk teknik yang digunakan adalah teknik ukir dan Proses Lengkung (*Bend Process*). Karya ini produk nonfungsi. Pemilihan media akar kayu Jati dipilih karena beberapa alasan, yaitu: (1) pemanfaatan limbah akar kayu sebagaisuatu karya seni yang mempunyai nilai jual serta mempunyai nilai estetis, memanfaatkan barang yang telah tidak terpakai (recycle) menjadi karya seni yang tinggi; (2) akar kayu memiliki lekuk bentuk yang unik; (3) terdapat unsur artistik; (4) media akar kayu didapat berasalnelayan yang sedang mencari ikan ditengah laut. Penggunaan akar kayu menjadi mengemukakan daya kritis yaitu: masyarakat perihal penggunaan barang yang telah tidak terpakai menjadi suatu karya seni yang memilikinilai jual dan nilai estetika.

B. Rumusan Penciptaan

Berbagai masalah melatarbelakangi penciptaan ini, penulis menyimpulkan menjadi tiga perumusan penciptaan agar spesifik dan tidak mengarah dan melebar pada problematika lain. Rumusan dari penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan dari Eksplorasi bentuk Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan Dalam Kriya Kayu?
2. Bagaimana Eksplorasi bentuk Ornamen Batu Karang Ornamen Masjid Mantingan Dalam Kriya Kayu?
3. Bagaimana hasil penciptaan Eksplorasi bentuk Ornamen Batu Karang yang dihasilkan?

C. Estimasi Karya

Terciptanya suatu karya seni tentunya melewati beberapa tahapan dalam proses perwujudannya. Dalam proses memvisualisasikan karya motif batu karang proses perwujudan karya dimulai dari pemilihan bahan berupa akar kayu. Kemudian dilanjutkan tahap memindahkan desain ke media akar kayu dengan memperhatikan lekuk

Dan bentuk berpedoman pada nilai estetika atau nilai keindahan, langkah berikutnya yaitu membentuk kayu sesuai dengan sketsa atau rancangan karya dengan menggunakan teknik ukir. Untuk memperindah tampilan karya penulis menambahkan sentuhan material besi yang akan diolah sedemikian rupa untuk menggarap estetika, Setelah pembentukan selanjutnya yaitu proses penghalusan melalui beberapa tahapan, mulai dengan amplas kasar kemudian dilanjutkan dengan amplas yang lebih halus, lalu masuk pada tahap *Finishing*.

D. Tujuan

1. Menjelaskan dan memahami konsep Eksplorasi bentuk Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan Dalam Kriya Kayu.
2. Mewujudkan karya Eksplorasi bentuk Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan Dalam Kriya Kayu.
3. Menghasilkan karya Eksplorasi bentuk Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan.

E. Manfaat

1. Menjadi sarana belajar menuangkan ide kreatif penciptaan karya seni.
2. Menambah pengalaman yang bermanfaat sebagai proses pembuatan karya ke dalam bentuk karya seni yang memiliki fungsi sebagai nilai informatif.
3. Memberi penyegaran dan inspirasi baru bagi penikmat seni melalui.
4. Sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal.
5. Pemanfaatan suatu barang yang tidak terpakai menjadi suatu karya seni.

